

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

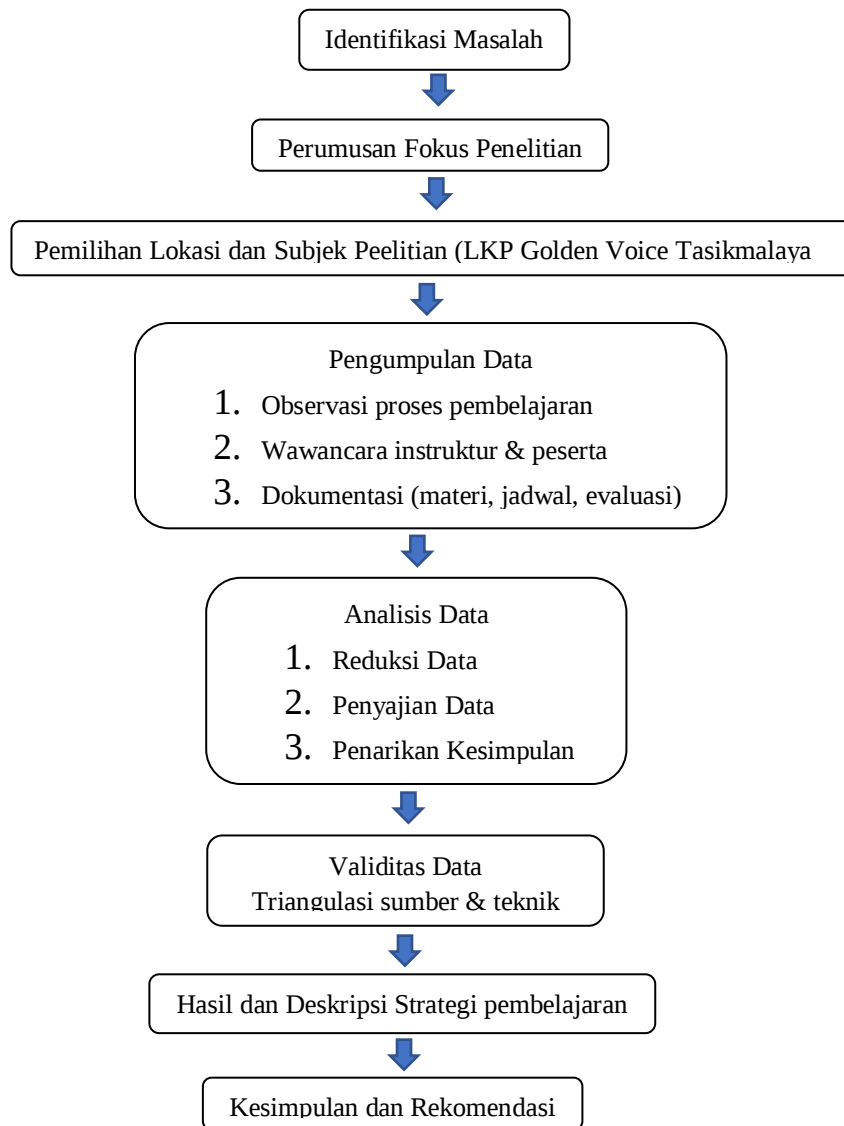
Metodologi penelitian didefinisikan sebagai sebuah prosedur ilmiah yang dirancang untuk menghimpun data empiris demi memenuhi target dan urgensi tertentu (Sugiyono, 2019:2; Tampubolon, 2023, hlm 3). Secara esensial, instrumen ini merupakan pendekatan metodis atau teknik saintifik yang diaplikasikan untuk mengeksplorasi serta mengoleksi informasi mendalam terkait objek kajian yang sedang diteliti. Pemanfaatan metode yang tepat berfungsi sebagai jembatan analisis yang bertujuan akhir pada perumusan solusi konkret atas problematika yang tengah dihadapi. Melalui standarisasi langkah-langkah ilmiah ini, peneliti tidak hanya sekadar mengumpulkan fakta, tetapi juga menjamin validitas dan akurasi temuan sehingga keputusan yang diambil memiliki landasan teoretis dan praktis yang kuat.

Metode penelitian merupakan rangkaian aktivitas yang terorganisir secara sistematis, mencakup tahapan pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data melalui kaidah ilmiah guna menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam literatur ilmiah, para pakar mengonstruksikan definisi penelitian melalui berbagai perspektif, di mana terdapat dua paradigma utama dalam memandang sebuah realitas, yakni sudut pandang positivistik dan naturalistik. Paradigma positivistik berpijak pada penggunaan metode ilmiah yang terukur dan objektif untuk membedah realitas, sementara paradigma naturalistik lebih menekankan pada pemahaman realitas berdasarkan situasi yang apa adanya atau dalam konteks latar alamiah tanpa adanya manipulasi dari peneliti (Novitasari, 2022: hlm 1; Ulfatin, 2013). Integrasi kedua perspektif ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memilih pendekatan yang paling relevan dengan karakteristik objek studinya, apakah memerlukan kontrol variabel yang ketat atau justru membutuhkan kedalaman interpretasi dalam situasi sosial yang autentik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) dalam (Conny, 2010, hlm 7.) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan sekaligus memahami strategi pembelajaran seni vokal yang dilaksanakan oleh instruktur di LKP Golden Voice Tasikmalaya secara mendalam dan alami. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menghimpun informasi yang kaya mengenai proses, pengalaman, serta dinamika pembelajaran yang ada.

Selain itu, penggunaan paradigma kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena unik yang muncul secara spontan dalam interaksi antara instruktur dan siswa, yang sering kali tidak terukur secara kuantitatif. Dengan fokus pada kedalaman data, penelitian ini tidak hanya berhenti pada hasil akhir kemampuan vokal siswa, tetapi juga menggali bagaimana latar belakang pedagogis instruktur dan respons emosional siswa saling bersinergi dalam membentuk efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini pada akhirnya akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, autentik, dan mampu memberikan gambaran utuh mengenai kualitas pendidikan seni vokal yang berlangsung di LKP Golden Voice Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian secara fundamental merupakan entitas yang menjadi sasaran akhir dari penarikan kesimpulan sebuah studi, di mana di dalamnya terkandung objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Merujuk pada batasan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989), subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, fenomena, maupun individu yang

menjadi wadah tempat data variabel penelitian bernaung dan menjadi titik sentral dari permasalahan yang dikaji. Dalam struktur investigasi ilmiah, subjek penelitian memegang posisi yang sangat strategis, karena berfungsi sebagai sumber primer di mana seluruh informasi mengenai variabel yang diamati dapat diekstraksi. Kehadiran subjek yang tepat menjamin bahwa data yang dihimpun memiliki relevansi langsung dengan realitas yang sedang ditelaah, sehingga hasil analisis yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi aktual dari variabel-variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut.

Subjek penelitian ini terdiri atas instruktur dan peserta didik dalam pembelajaran seni vokal. Instruktur dipilih karena berperan sebagai perancang dan pelaksana strategi pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih karena mengalami langsung proses pembelajaran tersebut. Partisipan penelitian terdiri atas satu orang instruktur seni vokal yang telah memiliki pengalaman mengajar, serta peserta didik yang aktif mengikuti kelas vokal.

Teknik pemilihan partisipan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Instruktur dipilih karena pengalamannya dalam mengajar sedangkan peserta didik dipilih karena keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Status	Kode
1	Nita Anita, S.Pd	Instruktur Vokal	NA
2	Sepyodi	Pengelola LKP	SY
3	Desyila	Peserta Didik	DA
4	Nasha Adzkia Syareefa	Peserta Didik	NS

5	Raihana Rahmadina	Peserta Didik	RR
6	Aliya Ghaisani Sahira	Peserta Didik	AG

3.3.2 Objek Penelitian

Berdasarkan pemikiran Husen Umar (2005:303) dalam (Dartiningsih, B. E. 2016: hlm 132), objek penelitian berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi subjek sekaligus memberikan gambaran mendalam mengenai fokus utama yang menjadi inti pembahasan dalam sebuah studi. Komponen ini tidak hanya sekadar label, melainkan rincian operasional yang mencakup lokus atau tempat penelitian serta durasi waktu pelaksanaannya secara spesifik. Lebih jauh lagi, pemaparan objek penelitian dapat diperluas dengan menyertakan berbagai informasi kontekstual yang relevan guna memperkuat latar belakang dan validitas data. Dengan mendeskripsikan objek secara mendetail, peneliti mampu memberikan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup studinya, sehingga pembaca dapat memahami kondisi lingkungan dan parameter waktu yang melingkupi fenomena yang diteliti. Hal ini sangat krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diletakkan dalam konteks yang tepat dan tidak menimbulkan interpretasi yang bias.

Dalam konteks penelitian ini mencakup:

- a. Strategi perencanaan pembelajaran: Meliputi proses penetapan tujuan teknis (pernapasan, nada, kesiapan suara) identifikasi kebutuhan peserta didik berdasarkan minat musik (pop, jazz, dangdut) serta penyusunan materi yang dilakukan oleh instruktur.
- b. Strategi pelaksanaan pembelajaran: Menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, seperti metode demonstrasi, *drill and practice* dan metode ceramah, serta pemanfaatan media pembelajaran digital seperti audio karokee dan aplikasi pendukung lainnya.

- c. Strategi evaluasi pembelajaran: Mencakup cara instruktur memberikan umpan balik (*feedback*) langsung kepada peserta didik dan pelaksanaan penilaian berkala untuk mengalur penguasaan Teknik vokal peserta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu rangkaian aktivitas metodis yang dirancang untuk menghimpun serta mendokumentasikan fakta-fakta yang memiliki korelasi langsung dengan target capaian suatu studi. Dalam arsitektur penelitian, tahapan ini memiliki peran krusial guna menjamin ketersediaan informasi yang memiliki derajat validitas dan reliabilitas tinggi, yang pada fase berikutnya akan diolah secara analitis untuk memverifikasi hipotesis atau memberikan solusi atas problematika yang dirumuskan (Adil et al., 2016). Mengingat kompleksitas data yang dibutuhkan, peneliti umumnya mengimplementasikan diversifikasi teknik pengumpulan data guna memperoleh perspektif yang komprehensif. Penggunaan metode yang bervariasi ini bertujuan untuk meminimalisir bias serta memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu memotret fenomena yang diteliti secara akurat, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki landasan empiris yang kuat dan tidak terbantahkan secara ilmiah.

3.4.1 Metode Pengamatan atau Observasi

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2019), observasi dimaknai sebagai instrumen pengumpulan data yang mengandalkan panca indra sebagai saluran utama untuk menyerap informasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendapatkan data otentik dengan melakukan peninjauan secara langsung terhadap realitas dan dinamika yang terjadi di lokasi penelitian. Keunggulan teknik ini terletak pada kapasitasnya yang memungkinkan peneliti untuk memantau serta mendokumentasikan fenomena sesuai dengan keadaan aslinya di lapangan tanpa melakukan intervensi atau manipulasi yang dapat merusak orisinalitas objek (Wani et al., 2024).

Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses pembelajaran seni vokal yang berlangsung di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Melalui kegiatan

observasi, peneliti berupaya mengamati secara nyata bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh instruktur, interaksi antara instruktur dan peserta didik, penggunaan metode serta media pembelajaran, serta situasi dan kondisi lingkungan belajar. Data yang diperoleh dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran seni vokal sehingga dapat mendukung keakuratan hasil penelitian.

3.4.2 Metode Wawancara atau Interview

Wawancara merepresentasikan sebuah instrumen penghimpun data yang mengutamakan komunikasi dua arah secara personal antara pihak peneliti dengan narasumber, di mana serangkaian pertanyaan diajukan sebagai upaya mengeksplorasi wawasan mendalam terkait tema sentral penelitian (Huberman & Miles, 1992) dalam Romdona, dkk (2025: hlm 43). Metodologi ini memfasilitasi peneliti untuk membedah secara komprehensif spektrum subjektivitas responden, mulai dari sudut pandang intelektual, narasi pengalaman pribadi, hingga luapan emosional dan opini yang bersifat privat.

Dalam ranah penelitian kualitatif, teknik wawancara memegang peranan vital, terutama ketika studi memerlukan data deskriptif yang memiliki tingkat kedetailan tinggi dan nuansa personal yang kuat. Dengan melakukan dialog yang terstruktur namun tetap fleksibel, peneliti tidak hanya mendapatkan jawaban verbal, tetapi juga dapat menangkap makna tersirat dari setiap respons yang diberikan. Hal ini sangat krusial dalam konteks pendidikan seni, seperti pembelajaran vokal, di mana wawancara dapat mengungkap kendala psikologis atau persepsi estetik siswa yang tidak selalu tampak melalui pengamatan fisik semata, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai progres belajar mereka.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber terkait strategi pembelajaran seni vokal di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Melalui wawancara, peneliti ingin memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi

pembelajaran dari sudut pandang instruktur, pengelola, dan peserta didik. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui pengalaman, kendala, serta faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh diharapkan mampu melengkapi hasil observasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Data penelitian dapat diekstraksi dari jejak faktual yang terabadikan dalam berbagai bentuk, seperti korespondensi tertulis, catatan pribadi, dokumentasi visual, notulensi pertemuan, artefak kenang-kenangan, hingga log aktivitas harian. Material dokumenter ini memiliki nilai strategis yang tinggi, terutama dalam merekonstruksi peristiwa atau fenomena yang telah berlangsung di masa lampau. Namun, untuk mengubah kumpulan data mentah tersebut menjadi informasi ilmiah yang valid, seorang peneliti dituntut memiliki ketajaman analisis dan kepekaan teoretis agar setiap dokumen mampu berbicara dan memberikan makna yang relevan, bukan sekadar menjadi tumpukan benda mati tanpa nilai guna (Faisal, 1990: 77) sebagaimana dikutip dalam Data, A. (2014: hlm 128).

Dalam struktur metodologi, teknik dokumentasi berperan sebagai instrumen pendukung yang sangat vital. Penggunaan bukti autentik seperti rekaman audio-visual, potret kegiatan, atau arsip fisik dari lokasi penelitian berfungsi untuk memvalidasi sekaligus memperkuat temuan di lapangan. Kehadiran dokumentasi yang kuat tidak hanya menambah kredibilitas laporan penelitian, tetapi juga memberikan bukti empiris yang konkret mengenai progres dan realitas yang terjadi selama studi berlangsung, seperti rekaman perkembangan kualitas suara siswa dari waktu ke waktu yang menjadi bukti nyata keberhasilan sebuah metode pelatihan.

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni vokal di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, arsip lembaga,

kurikulum atau materi ajar, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta memastikan keabsahan data melalui bukti-bukti tertulis maupun visual yang tersedia.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan fase krusial dalam siklus riset yang dieksekusi tepat setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk membedah problematika penelitian terhimpun secara utuh. Presisi dan ketajaman dalam memilih instrumen analisis menjadi faktor penentu utama terhadap kredibilitas konklusi yang dihasilkan. Muhson (2006) menekankan bahwa aktivitas ini merupakan pilar yang tidak boleh dikesampingkan, sebab kekeliruan dalam menentukan spesifikasi metode analisis dapat memicu kesalahan fatal pada hasil akhir serta berdampak buruk pada implementasi praktis temuan tersebut. Oleh karena itu, penguasaan mendalam terhadap beragam teknik analisis menjadi prasyarat mutlak bagi peneliti agar karya ilmiah yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi penyelesaian masalah dan memiliki basis akuntabilitas yang kokoh di mata publik.

Dalam ranah kualitatif, Sugiyono menjelaskan bahwa logika analisis data cenderung bersifat induktif, di mana proses berpikir bermula dari fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dipetakan pola hubungannya hingga membentuk sebuah hipotesis awal. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara sirkular dan berkesinambungan berdasarkan hipotesis tersebut guna memverifikasi apakah temuan tersebut konsisten atau perlu direvisi. Melalui siklus ini, kesimpulan akhir tidak diambil secara tergesa-gesa, melainkan melalui proses validasi data yang berlapis hingga mencapai titik jenuh. Pengembangan metode analisis yang dinamis ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya sekadar angka atau deskripsi permukaan, melainkan sebuah pemahaman mendalam yang mampu menjawab dinamika masalah secara komprehensif.

3.5.1 Reduksi Data

Tahapan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengestrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sepanjang penelitian berlangsung, bahkan sudah dimulai sejak sebelum data terkumpul sepenuhnya, yaitu ketika peneliti menyusun kerangka konseptual, merumuskan masalah penelitian, dan menentukan metode pengumpulan data yang digunakan.

3.5.2 Penyajian Data

Proses menyusun sekumpulan informasi agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi berupacatatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk tersebut menyajikan informasi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami melihat situasi yang terjadi, menilai ketepatan kesimpulan, atau bahkan melakukan analisis ulang bila diperlukan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif dilakukan peneliti secara berkesinambungan sejak berada di lapangan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti mulai berusaha memahami makna dari berbagai peristiwa atau objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teoritis), menyusun penjelasan, konfigurasi yang mungkin muncul, hubungan sebab-akibat, hingga merumuskan proposisi. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara, terbuka, dan fleksibel, namun lambat laun menjadi semakin jelas, detail, dan kokoh. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan tersebut terus diverifikasi melalui beberapa cara, antara lain: (1) meninjau ulang saat proses penulisan, (2) memeriksa kembali catatan lapangan, (3) melakukan diskusi dan pertukaran pendapat dengan sejawat untuk membangun kesepahaman intersubjektif, serta (4) membandingkan temuan dengan seperangkat data lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pengumpulan

data dalam penelitian kualitatif berjalan secara interaktif dengan analisis data.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis agar proses pengumpulan, pengolahan, hingga pelaporan data dapat terarah. Setiap tahapan penelitian disusun mulai dari persiapan sebelum ke lapangan, kegiatan saat berada di lapangan, hingga analisis data dan penyusunan laporan akhir.

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum turun ke lapangan. Kegiatan meliputi penyusunan proposal penelitian yang memuat latar belakang, tujuan, dan pertanyaan peneliti. Peneliti juga melakukan kajian pustaka untuk memperkuat landasan teori, serta pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan observasi. Selain itu peneliti mengurus perizinan penelitian dan menjalin komunikasi awal dengan pihak LKP Golden Voice Tasikmalaya.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap Pekerjaan Lapangan, Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran seni vokal untuk melihat secara langsung strategi yang digunakan oleh instruktur. Selanjutnya, peneliti mewawancarai pihak instruktur, peserta didik guna menggali pengalaman, pandangan dan pemahaman mereka. Kegiatan ditahap ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh mengenai Strategi Pembelajaran Seni Vokal di LKP Golden Voice Tasikmalaya.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan, Fase analisis data merupakan tahap ketika peneliti mulai mengolah informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lapangan. Data yang terkumpul tidak langsung digunakan apa adanya, melainkan diproses secara sistematis agar dapat dirumuskan menjadi sebuah laporan penelitian yang utuh. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa

langkah, yaitu: a) Reduksi data, yaitu menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. b) Penyajian data (data display), yakni menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami. c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data dengan tetap melakukan pengecekan agar hasilnya valid. d) Kesimpulan akhir, yaitu merumuskan temuan penelitian yang menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan sejak awal penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah target atau rentan waktu yang digunakan peneliti, penelitian ini dimulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Januari 2026. Adapun timeline penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian.

No	Jadwal Kegiatan	Tahun							
		2025			2026				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Memperoleh SK Pembimbing								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Ujian Proposal								
4.	Revisi								
5.	Pembuatan Instrumen								
6.	Pelaksanaan Penelitian								
7.	Penyusunan Skripsi								

No	Jadwal Kegiatan	Tahun							
		2025			2026				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
8.	Ujian Seminar Hasil								
9.	Revisi								
10.	Ujian Skripsi								

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Golden Voice Tasikmalaya, Jalan Letjen H. Mashudi, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya